## BAB IV

## **PENUTUP**

## 4.1. Kesimpulan

4.1.1. Strategi personal branding yang dijalankan oleh H. Romi Hariyanto menonjolkan pendekatan komunikasi politik yang membumi, konsisten, dan berbasis kedekatan sosial dengan masyarakat. Romi secara aktif melakukan blusukan ke desa-desa, menghadiri acara sosial dan tradisi lokal, serta membangun komunikasi dua arah melalui forum-forum terbuka. Gaya komunikasi low profile, keterbukaan terhadap kritik, dan kehadiran nyata di tengah masyarakat menjadi kunci utama pembentukan citra "pemimpin dekat rakyat". Personal branding Romi juga diperkuat dengan pemanfaatan jaringan relawan yang direkrut melalui kekerabatan dan tokoh lokal, serta konsolidasi tim sukses yang melibatkan mantan kepala desa dan tokoh adat. Proses ini membangun kepercayaan dan loyalitas masyarakat, sehingga Romi mampu memperoleh dukungan administratif (KTP) dalam jumlah besar saat maju sebagai calon independen pada Pilkada 2020. Konsistensi antara citra dan tindakan nyata Romi di lapangan memperkuat pilar-pilar personal branding menurut Montoya, seperti authenticity, visibility, unity, dan goodwill. Strategi ini menjadikan Romi sebagai figur politik yang sangat kuat dan berpengaruh di tingkat lokal, bahkan mampu menang telak melalui jalur independen.

4.1.2. Faktor-faktor yang menjadi sumber kekuatan politik Romi Hariyanto di masyarakat dapat dijelaskan melalui tiga modal utama. Pertama, modal sosial yang kuat tercermin dari jaringan relawan berbasis kekerabatan, kedekatan emosional dengan masyarakat, serta keterlibatan tokoh adat dan mantan kepala desa sebagai opinion leader. Jaringan ini tidak hanya memperkuat basis dukungan politik, tetapi juga membangun kepercayaan dan loyalitas masyarakat terhadap kepemimpinan Romi. Kedua, modal budaya menjadi kekuatan tersendiri karena Romi mampu membaur dalam tradisi lokal, menghormati nilai-nilai adat, dan membangun komunikasi yang menyesuaikan dengan karakter masyarakat Tanjung Jabung Timur. Pendekatan ini membuat Romi diterima sebagai bagian dari komunitas, bukan sekadar pejabat yang berjarak. Ketiga, modal personal yang dimiliki Romi berasal dari reputasi yang sudah dibangun sejak lama sebagai Ketua DPRD tiga periode, gaya kepemimpinan yang sederhana, serta konsistensi dalam merespons kritik dan isu kontroversial secara terbuka dan dialogis. Konsistensi ini memperkuat citra Romi sebagai pemimpin yang otentik dan dipercaya.

## 4.2. Saran

4.2.1. Strategi *personal branding* Romi Hariyanto Agar tetap relevan dan adaptif, disarankan untuk terus mempertahankan pendekatan komunikasi yang membumi dan konsisten hadir di tengah masyarakat.

Kehadiran nyata dalam acara sosial, tradisi lokal, serta keterbukaan terhadap kritik telah terbukti memperkuat citra Romi sebagai pemimpin yang dekat dengan rakyat. Namun, agar *personal branding* dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas, terutama generasi muda dan kelompok di luar basis loyalis, Romi dan tim perlu mengembangkan inovasi komunikasi publik, khususnya melalui media digital dan media sosial. Selain itu, evaluasi secara berkala terhadap keselarasan antara citra yang dibangun dan tindakan nyata di lapangan menjadi penting agar kepercayaan dan loyalitas masyarakat tetap terjaga.

4.2.2. Memperkuat faktor-faktor yang menjadi sumber kekuatan politik sekaligus mengatasi hambatan dalam *personal branding*, Romi Hariyanto dan tim disarankan memperluas inklusivitas dalam rekrutmen relawan. Tidak hanya mengandalkan jaringan kekerabatan dan tokoh lokal, tetapi juga membuka ruang partisipasi bagi kelompok masyarakat yang lebih heterogen dan di luar basis suara utama. Selain itu, peningkatan responsivitas dan ketegasan dalam menanggapi isu-isu sensitif atau keluhan publik sangat diperlukan, agar ekspektasi masyarakat terhadap kepemimpinan yang sigap dan solutif dapat terpenuhi. Transparansi dan komunikasi proaktif dalam menghadapi kritik dan isu kontroversial juga perlu diperkuat, sehingga hambatan penerimaan personal branding di masyarakat dapat diminimalisir dan citra kepemimpinan tetap positif di mata publik.